Suluh Abdi : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 8 │Nomor 2 │Desember 2026 │Hal 201 - 209

Edukasi Keselamatan Listrik melalui Pemaparan Materi dan Demonstrasi Alat bagi Siswa SDIT Al-Furqon Palembang

Fadilah[1*], Sofiah[2], M. Jatmiko[3]
Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia[1-3]

Dikirim: 10/02/2026 Diperbaiki: 18/08/2026 Diterima: 16/09/2026

Kata Kunci:
keselamatan listrik, edukasi, siswa sekolah dasar, demonstrasi alat

***Penulis Korespondensi:**
Fadilah

Email:
fadilah@um-palembang.ac.id

DOI:
doi.org/10.32502/suluhabdi.v8i2.1657

Abstrak: Pemanfaatan energi listrik dalam kehidupan sehari-hari perlu disertai pemahaman mengenai keselamatan listrik, khususnya pada anak usia sekolah dasar yang mulai berinteraksi dengan berbagai peralatan listrik di rumah dan sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai keselamatan listrik melalui pemaparan materi dan demonstrasi alat. Kegiatan dilaksanakan di SDIT Al-Furqon Palembang pada 9 Desember 2025 pukul 08.00–10.00 WIB dan diikuti oleh 18 siswa kelas IV serta seorang guru pendamping. Kegiatan dilakukan melalui *pre-test*, pemaparan materi menggunakan media visual, demonstrasi alat peraga keselamatan listrik, sesi tanya jawab, dan *post-test*. Materi meliputi potensi bahaya listrik, penggunaan peralatan listrik secara aman, kondisi kabel dan stopkontak yang berbahaya, serta bahaya melakukan aktivitas di sekitar jaringan listrik. Instrumen evaluasi terdiri atas 10 soal, yaitu lima soal pilihan ganda dan lima soal benar-salah. Setiap jawaban benar diberi skor satu dan dikonversi ke skala 0–100. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* sebesar 80,56 meningkat menjadi 87,78 pada *post-test*, dengan peningkatan sebesar 7,22 poin atau 8,97%. Uji *t* berpasangan terhadap 18 pasangan data menghasilkan nilai t (17) = 2,496 dengan p = 0,023 sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* pada taraf signifikansi 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi melalui pemaparan materi dan demonstrasi alat dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai keselamatan listrik. Evaluasi ini terbatas pada aspek pengetahuan dan belum mengukur perubahan sikap atau perilaku siswa.

PENDAHULUAN

Energi listrik merupakan bagian penting dalam kehidupan sehari-hari dan digunakan untuk mendukung berbagai aktivitas di rumah maupun di sekolah. Penggunaan listrik memungkinkan berbagai peralatan penerangan, komunikasi, pembelajaran, dan peralatan rumah tangga dapat beroperasi. Namun, pemanfaatan listrik juga memiliki risiko apabila dilakukan tanpa memperhatikan aspek keselamatan. Dalam konteks ketenagalistrikan di Indonesia, keselamatan ketenagalistrikan merupakan aspek penting dalam pemanfaatan tenaga listrik karena berkaitan dengan pengamanan instalasi dan pemanfaat tenaga listrik. Ketentuan mengenai keselamatan ketenagalistrikan di Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 10 Tahun 2021 tentang Keselamatan Ketenagalistrikan (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, 2021).

Meskipun memiliki manfaat yang sangat besar, pemanfaatan energi listrik juga mengandung potensi bahaya apabila tidak digunakan sesuai dengan prinsip keselamatan (Kandora et al., 2025). Risiko seperti sengatan listrik, hubungan arus pendek, serta kebakaran akibat kelalaian dalam penggunaan peralatan listrik masih sering terjadi, terutama di lingkungan rumah tangga dan sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai keselamatan listrik menjadi aspek yang sangat penting, khususnya bagi anak usia sekolah dasar yang masih berada pada tahap awal pembentukan perilaku dan kebiasaan sehari-hari (Holla et al., 2021; Adeleke & Ajibola, 2026).

Email : suluhabdi@um-palembang.ac.id
P-ISSN : 2685-9688
E-ISSN : 2827-816X
Website : ojs.um-palembang.ac.id/index.php/suluhabd

Bahaya listrik dapat berupa sengatan listrik, luka bakar, maupun cedera yang lebih serius. Risiko tersebut juga dapat dialami oleh anak-anak. Studi mengenai cedera listrik pada anak menunjukkan bahwa kejadian tersebut dapat berkaitan dengan peralatan listrik rumah tangga dan sumber listrik bertegangan rendah sehingga edukasi keselamatan listrik dan penguatan tindakan pencegahan pada anak menjadi penting (Fitriani et al., 2025; Romas & Kumala, 2023). Penelitian lain pada pusat layanan luka bakar anak juga menunjukkan bahwa cedera listrik pada anak merupakan permasalahan yang memerlukan perhatian terhadap aspek pencegahan (Rohmah & Asyari, 2022).

Edukasi keselamatan pada anak perlu diberikan menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sekolah merupakan salah satu lingkungan yang strategis untuk memberikan pendidikan keselamatan karena dapat menjangkau siswa secara langsung. Tinjauan sistematis mengenai program pendidikan pencegahan cedera berbasis sekolah menunjukkan bahwa sejumlah program dapat meningkatkan pengetahuan keselamatan, meskipun bukti mengenai dampaknya terhadap perilaku dan kejadian cedera masih beragam (Puariesthaufani et al., 2023).

Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa program keselamatan yang diberikan kepada siswa sekolah dasar dapat menghasilkan perubahan pada aspek pengetahuan. Program *Risk Watch*, misalnya, menunjukkan peningkatan pada beberapa aspek pengetahuan dan keterampilan keselamatan siswa sekolah dasar (Kusumah et al., 2021). Penelitian Maulidia et al. (2023) juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan keselamatan setelah program keselamatan diberikan kepada siswa sekolah dasar dan menunjukkan bahwa evaluasi menggunakan *pre-test* dan *post-test* dapat digunakan untuk menilai perubahan pengetahuan (Mehreen et al., 2021).

Namun, peningkatan pengetahuan tidak dapat langsung disamakan dengan perubahan perilaku. Beberapa penelitian mengenai pendidikan keselamatan anak menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dapat terjadi tanpa selalu diikuti perubahan perilaku secara langsung. Oleh karena itu, evaluasi kegiatan edukasi perlu disesuaikan dengan aspek yang benar-benar diukur. Penelitian Hardiyanti dan Priyana (2026), misalnya, menunjukkan bahwa intervensi keselamatan pada anak dapat meningkatkan beberapa determinan keselamatan, tetapi perubahan perilaku memerlukan evaluasi tersendiri.

Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di SDIT Al-Furqon Palembang. Kegiatan ditujukan kepada 18 siswa kelas IV dengan didampingi oleh seorang guru. Kegiatan ini dirancang agar sesuai dengan gaya belajar anak melalui metode sosialisasi, permainan edukatif, kuis interaktif, serta demonstrasi alat peraga listrik sederhana (Refly et al., 2026; Lestari et al., 2026). Kegiatan dilakukan melalui pemaparan materi keselamatan listrik dan demonstrasi alat peraga keselamatan listrik. Demonstrasi menggunakan alat peraga yang dipinjam dari PLN, khususnya untuk memberikan gambaran mengenai potensi bahaya bermain layang-layang di dekat jaringan listrik. Naskah awal juga mencatat bahwa kegiatan dilaksanakan pada Selasa, 9 Desember 2025, pukul 08.00–10.00 WIB. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai keselamatan listrik melalui pemaparan materi dan demonstrasi alat. Keberhasilan kegiatan dievaluasi berdasarkan perubahan hasil *pre-test* dan *post-test*.

Kegiatan pengabdian dilakukan dalam lima tahap utama, yaitu: (1) koordinasi dengan mitra sekolah dan observasi lapangan; (2) penyusunan materi edukatif dan alat peraga; (3) pelaksanaan edukasi di sekolah mitra melalui kegiatan interaktif; (4) evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*; serta (5) pelaporan hasil kegiatan dan publikasi luaran. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat tercipta budaya aman dalam penggunaan listrik sejak usia dini serta meningkatnya keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian yang aplikatif dan berdampak langsung bagi masyarakat (Maharanie & Zaini, 2025).

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Sasaran dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SDIT Al-Furqon Palembang pada Selasa, 9 Desember 2025, pukul 08.00–10.00 WIB. Peserta kegiatan terdiri atas 18 siswa kelas IV dan seorang guru pendamping. Kegiatan ini dikategorikan sebagai pendidikan masyarakat dengan bentuk pelaksanaan berupa pemaparan materi dan demonstrasi alat. Pendekatan tersebut dipilih karena kegiatan bertujuan untuk memberikan dan memperkuat pengetahuan dasar siswa mengenai keselamatan listrik.

2. Tahapan Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi antara tim pelaksana dan pihak sekolah. Koordinasi dilakukan untuk menentukan waktu, lokasi, dan peserta kegiatan serta menyesuaikan materi dengan karakteristik siswa. Materi disiapkan dalam bentuk bahan presentasi dan media visual yang meliputi manfaat listrik dalam kehidupan sehari-hari, potensi bahaya listrik, kondisi peralatan listrik yang tidak aman, tindakan yang harus dilakukan ketika menemukan kondisi berbahaya, serta bahaya melakukan aktivitas di sekitar jaringan listrik.

Tim juga menyiapkan alat peraga keselamatan listrik yang dipinjam dari PLN. Alat tersebut digunakan untuk mendukung demonstrasi mengenai bahaya bermain layang-layang di dekat jaringan listrik. Persiapan dilakukan sebelum kegiatan untuk memastikan alat peraga dapat digunakan secara aman dan terkendali.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan berikut.

a. *Pre-test*

Pre-test diberikan sebelum penyampaian materi untuk mengetahui pengetahuan awal siswa mengenai keselamatan listrik.

b. Pemaparan Materi

Materi disampaikan secara komunikatif menggunakan media visual yang mencakup:

1. manfaat listrik dalam kehidupan sehari-hari;
2. pengenalan potensi bahaya listrik;
3. kondisi kabel dan stopkontak yang tidak aman;
4. penggunaan peralatan listrik secara aman;
5. tindakan ketika menemukan kabel putus atau percikan listrik;
6. risiko menggunakan peralatan listrik dengan tangan basah; dan
7. bahaya melakukan aktivitas di dekat jaringan listrik.

c. Demonstrasi Alat

Demonstrasi dilakukan menggunakan alat peraga keselamatan listrik yang dipinjam dari PLN. Demonstrasi difokuskan pada gambaran potensi bahaya bermain layang-layang di dekat jaringan listrik. Kegiatan dilakukan oleh tim pelaksana dalam kondisi terkendali. Siswa diarahkan untuk mengamati alat peraga dan menyimak penjelasan yang diberikan oleh pemateri. Demonstrasi bertujuan untuk memberikan gambaran konkret mengenai salah satu kondisi yang berpotensi menimbulkan bahaya listrik.

d. Tanya Jawab

Setelah pemaparan materi dan demonstrasi, siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi keselamatan listrik.

e. *Post-test*

Post-test diberikan setelah seluruh kegiatan edukasi selesai untuk mengetahui perubahan pengetahuan siswa setelah menerima materi dan mengikuti demonstrasi alat.

4. Instrumen Evaluasi

Evaluasi menggunakan instrumen tes pengetahuan keselamatan listrik yang terdiri atas 10 butir soal, yaitu lima soal pilihan ganda dan lima soal benar-salah. Materi pertanyaan mencakup kondisi kabel listrik yang berbahaya, penggunaan stopkontak, kondisi peralatan listrik, tindakan ketika terdapat bau hangus atau percikan listrik, penggunaan peralatan listrik dalam kondisi basah, serta tindakan aman ketika menemukan potensi bahaya listrik.

Setiap jawaban benar diberi skor 1, sedangkan jawaban salah diberi skor 0. Skor kemudian dikonversi ke skala 0–100 menggunakan persamaan berikut:

$$\text{nilai} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{10} \times 100$$

Instrumen yang sama digunakan pada *pre-test* dan *post-test* sehingga perubahan skor dapat dibandingkan pada peserta yang sama.

5. Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* serta selisih perubahan nilai. Karena *pre-test* dan *post-test* diberikan kepada peserta yang sama, perbedaan nilai dianalisis menggunakan uji *t* berpasangan (*paired-samples t-test*) dengan taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0{,}05$.

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. H_0: tidak terdapat perbedaan nilai pengetahuan siswa antara *pre-test* dan *post-test*.
b. H_1: terdapat perbedaan nilai pengetahuan siswa antara *pre-test* dan *post-test*.

Keputusan statistik ditentukan berdasarkan nilai *p*. Jika nilai $p < 0{,}05$, H_0 ditolak sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*.

6. Luaran Kegiatan

Luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi peningkatan pengetahuan siswa mengenai keselamatan listrik, terselenggaranya kegiatan edukasi keselamatan listrik di sekolah mitra, tersedianya media dan dokumentasi kegiatan, serta tersusunnya artikel ilmiah pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk diseminasi hasil kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi keselamatan listrik dilaksanakan di SDIT Al-Furqon Palembang pada Selasa, 9 Desember 2025, pukul 08.00–10.00 WIB. Peserta kegiatan terdiri atas 18 siswa kelas IV dan seorang guru pendamping. Kegiatan edukasi menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif melalui pemaparan materi dan demonstrasi alat mampu menarik perhatian serta meningkatkan partisipasi aktif siswa.

Gambar 1 menunjukkan bahwa siswa mengikuti rangkaian kegiatan dengan antusias, mulai dari penyampaian materi hingga demonstrasi alat peraga keselamatan listrik. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan, diperoleh peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep dasar keselamatan listrik. Siswa menjadi lebih mampu mengenali sumber bahaya listrik di lingkungan sekitar, memahami perilaku yang aman dan tidak aman dalam penggunaan listrik, serta memberikan respons yang lebih baik dalam menjawab pertanyaan dan studi kasus sederhana selama kegiatan.



Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2025.

Gambar 1. Penyampaian Materi

Gambar 2 menunjukkan bahwa pemateri mendemonstrasikan alat peraga keselamatan listrik yang dipinjam dari PLN. Demonstrasi tersebut memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan nyata bagi siswa. Melalui demonstrasi, siswa dapat melihat secara langsung gambaran potensi bahaya listrik, seperti risiko bermain layang-layang di dekat jaringan listrik, dengan cara yang aman dan terkendali. Hal ini membantu siswa memahami materi tidak hanya secara teoretis, tetapi juga secara visual dan praktis. Setelah demonstrasi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan *post-test*.



Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2025.

Gambar 2. Demonstrasi Alat Peraga

Hasil pengolahan terhadap 18 pasangan data menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata setelah kegiatan edukasi, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Parameter	Pre-test	Post-test
Jumlah Peserta	18	18
Nilai Rata-rata	80,56	87,78
Nilai Minimum	40	80
Nilai Maksimum	100	100
Standar deviasi	15,14	8,08

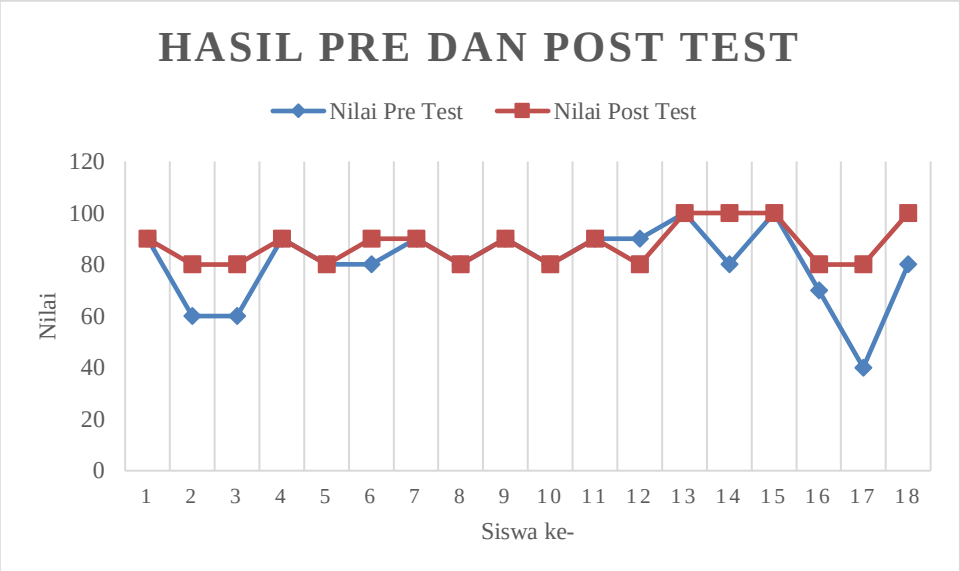
Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata meningkat sebesar 7,22 poin. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata *pre-test*, peningkatan tersebut setara dengan 8,97% dari nilai awal.

Analisis terhadap 18 pasangan data menunjukkan bahwa perubahan nilai tidak terjadi secara seragam pada seluruh peserta.

Tabel 2. Distribusi Perubahan Nilai Peserta

Kondisi Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Meningkat	7	38,89
Tetap	10	55,56
Menurun	1	5,56
Total	**18**	**100,00**

Tabel 2 menunjukkan bahwa tujuh siswa mengalami peningkatan nilai, 10 siswa memperoleh nilai yang tetap, dan satu siswa mengalami penurunan nilai. Oleh karena itu, peningkatan nilai rata-rata tidak berarti bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan secara individual. Temuan ini penting dalam menginterpretasikan hasil kegiatan. Peningkatan nilai rata-rata menggambarkan perubahan secara keseluruhan pada kelompok, sedangkan variasi respons individual yang disajikan pada Gambar 3 menunjukkan bahwa hasil edukasi tidak sama pada setiap peserta.



Sumber: Hasil Pengolahan Data Kegiatan, 2025.

Gambar 3. Perbandingan Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Setiap Siswa

Karena nilai *pre-test* dan *post-test* berasal dari peserta yang sama, analisis dilanjutkan menggunakan uji *t* berpasangan.

Tabel 3. Hasil Uji *t* Berpasangan

Parameter	Nilai
Jumlah Pasangan	18
Selisih Rata-rata	7,22
t	2,496
df	17
p-value	0,023
∝	0,05

Hasil pengujian menunjukkan nilai *p* sebesar 0,023, lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Temuan ini memperkuat hasil analisis deskriptif bahwa nilai pengetahuan siswa setelah kegiatan berbeda secara signifikan dibandingkan sebelum kegiatan.

Namun, desain evaluasi tidak menggunakan kelompok kontrol dan pengukuran dilakukan segera setelah kegiatan. Oleh karena itu, hasil ini sebaiknya ditafsirkan sebagai peningkatan pengetahuan setelah siswa mengikuti kegiatan edukasi, bukan sebagai bukti perubahan sikap atau perilaku dalam jangka panjang.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi keselamatan listrik telah dilaksanakan di SDIT Al-Furqon Palembang pada 9 Desember 2025 dengan melibatkan 18 siswa kelas IV dan seorang guru pendamping. Kegiatan dilaksanakan melalui *pre-test*, pemaparan materi, demonstrasi alat peraga keselamatan listrik, sesi tanya jawab, dan *post-test*.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 80,56 pada *pre-test* menjadi 87,78 pada *post-test* atau meningkat sebesar 7,22 poin. Secara relatif, peningkatan tersebut setara dengan 8,97% dari nilai rata-rata awal. Uji *t* berpasangan menghasilkan nilai $t(17) = 2{,}496$ dengan $p = 0{,}023$ sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi melalui pemaparan materi dan demonstrasi alat dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai keselamatan listrik.

Kesimpulan tersebut terbatas pada aspek pengetahuan karena instrumen yang digunakan berupa tes pengetahuan. Kegiatan ini belum dapat digunakan untuk menyimpulkan terjadinya perubahan kesadaran, sikap, atau perilaku siswa. Selain itu, peningkatan nilai rata-rata pada tingkat kelompok tidak berarti seluruh siswa mengalami peningkatan secara individual karena terdapat 10 siswa dengan nilai tetap dan satu siswa dengan nilai yang menurun.

Untuk kegiatan berikutnya, edukasi keselamatan listrik disarankan dilaksanakan secara berkala dengan materi yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan siswa. Evaluasi juga dapat dikembangkan dengan menambahkan instrumen sikap, observasi perilaku, kelompok kontrol, dan pengukuran lanjutan untuk mengetahui retensi pengetahuan setelah beberapa waktu.

PERNYATAAN PENGGUNAAN AI

Penulis menggunakan Microsoft 365 Copilot berbasis model penalaran GPT-5 sebagai alat bantu dalam penyuntingan bahasa, penataan struktur naskah, pemeriksaan konsistensi narasi, dan penyajian hasil berdasarkan data yang disediakan oleh penulis. Perangkat tersebut digunakan untuk membantu proses editorial dan tidak digunakan untuk menghasilkan atau mengubah data kegiatan. Seluruh data, hasil perhitungan, interpretasi akhir, dan keputusan ilmiah dalam naskah telah diperiksa dan menjadi tanggung jawab penulis.

PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan, analisis hasil, dan penerbitan naskah ini.

KONTRIBUSI PENULIS

Fadilah: *Conceptualization, methodology, investigation, formal analysis, writing–original draft*.
Sofiah: *Resources, data curation, writing–review and editing*.
M. Jatmiko: *Validation, supervision, visualization, writing–review and editing*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Palembang atas dukungan pendanaan melalui Hibah Internal Tahun 2025 Skema Program Kemitraan Masyarakat dengan Nomor Kontrak/Hibah 274/C-17/KPTS/UMP/X/2025. Penulis juga menyampaikan penghargaan kepada SDIT Al-Furqon Palembang atas kerja sama dan dukungannya sebagai mitra selama pelaksanaan kegiatan serta kepada PLN atas dukungan fasilitas dan alat peraga yang digunakan dalam kegiatan edukasi keselamatan listrik.

REFERENSI

Adeleke, O. R., & Ajibola, A. O. (2026). Impact of safety-education intervention on knowledge and preventive practices of accident among pupils in Akoko South-West Local Government Area of Ondo State. *Journal of Safety Education, 4*(2), 58–63. https://doi.org/10.15294/jse.v4i2.32467

Fitriani, F., Nurhardin, I., Triwati, I., & Risda, M. (2025). Edukasi keselamatan listrik di lingkungan sekolah untuk mencegah risiko kebakaran dan kecelakaan. *Madaniya, 6*(4), 2043–2048. https://doi.org/10.53696/27214834.870

Hardiyanti, M. R., & Priyana, E. D. (2026). Sosialisasi mengenai keselamatan dan kesehatan kerja pada bidang listrik di SMK Nurul Islam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA), 6*(1), 799–810. https://doi.org/10.31004/abdira.v6i1.1316

Holla, R., Darshan, B. B., Unnikrishnan, B., Kumar, N., Sinha, A., Thapar, R., Mithra, P. P., Kulkarni, V., Ganapathy, A., & Kotian, H. (2021). Effectiveness of school-based interventions in reducing unintentional childhood injuries: A cluster randomized trial. *Indian Pediatrics, 58*(6), 537–541. https://doi.org/10.1007/s13312-021-2236-0

Kandora, T. A. H. S., Makkarakka, B. A., Tandiarrang, J., Kulsaputro, J., Musdalifah, M., Astutik, W., Ramadhan, M. I., & Rifai, L. K. (2025). Pengenalan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) bagi siswa SMK Negeri 5 Pinrang: Evaluasi program edukasi berbasis simulasi. *Room of Civil Society Development, 4*(4), 647–658. https://doi.org/10.59110/rcsd.677

Kusumah, I. H., Shobirin, M., Haryadi, E. M., Mulyadi, A., & Nurdiansari, R. (2021). Counseling on the importance of electrical installation safety in Tegalpanjang Village. *REKA ELKOMIKA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2*(2), 49–57. https://doi.org/10.26760/rekaelkomika.v2i2.49-57

Lestari, A. I., Oktaviani, W. A., Barlian, T., & Prayoga, M. R. (2026). Edukasi keselamatan pengisian daya kendaraan listrik sebagai strategi pencegahan risiko ledakan bagi siswa SMP. *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, 8*(1), 17–24. https://doi.org/10.32502/suluhabd.v8i1.1516

Maharanie, A., & Zaini, M. (2025). Peningkatan literasi keselamatan ketenagalistrikan bagi siswa SMP melalui edukasi penggunaan listrik yang aman dan berkelanjutan. *JIM: Jurnal Ilmu Multidisiplin, 1*(4), 100–111.

Maulidia, R., Suwignyo, H., & Andajani, K. (2023). Pengembangan multimedia interaktif berbasis permainan edukatif untuk pembelajaran tematik siswa kelas 3 SD. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *7*(2), 230–240. https://doi.org/10.30651/else.v7i2.20404

Mehreen, S., Mathur, A., Jat, J., & Pathak, A. (2021). Effectiveness of an educational school-based intervention on knowledge of unintentional injury prevention and first aid among students in Ujjain, India. *Indian Pediatrics, 58*(6), 532–536. https://doi.org/10.1007/s13312-021-2235-1

Nazir, N., & Ali Akbar, R. (2022). Effect of safety education on students' knowledge related to their safety. *Pakistan Languages and Humanities Review, 6*(4), 462–473. https://doi.org/10.47205/plhr.2022(6-IV)42

Puariesthaufani, A., Pratama, M. Y., & Perangin-angin, F. A. (2023). Sosialisasi keselamatan ketenagalistrikan bagi siswa Madrasah Aliyah. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 7*(3), 1067–1079. https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i3.6368

Refly, S., Suhendra, T., Rusfa, R., Nurfalinda, N., Alharits, M. A., Sakti, L. A., & Oktavia, R. (2026). Edukasi rangkaian listrik dasar berbasis simulasi dan praktikum pada siswa sekolah dasar. *BERNAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 7*(2), 1140–1147. https://doi.org/10.31949/jb.v7i2.17561

Rohmah, R. N., & Asyari, H. (2022). Penyuluhan penggunaan listrik yang aman dan hemat bagi anak-anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 2*(2), 225–229. https://doi.org/10.52436/1.jpmi.618

Romas, A. N., & Kumala, C. M. (2023). Edukasi keselamatan terkait peralatan dan instalasi listrik pada ibu rumah tangga Desa Getassrabi. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5*(2), 990–995. https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i2.5763

Santiago, A., Matthews, B., Chen, W. S., Keane, T., & Kaufman, J. (2024). Immersive virtual reality for unintentional injury prevention training with children: A systematic review. *Computers & Education: X Reality, 5*, Article 100072. https://doi.org/10.1016/j.cexr.2024.100072

Wahyuni, I., Ekawati, E., Setyaningsih, Y., & Kurniawan, B. (2023). Pemasangan *safety sign* serta edukasi *safety* pada guru dan anak sekolah dasar sebagai upaya kesiapsiagaan menghadapi kondisi darurat. *Journal of Public Health and Community Service, 2*(2), 77–81. https://doi.org/10.14710/jphcs.2023.20728